



EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PEMPERS PADA BAYI DI KECAMATAN KURANJI

Rhona Sandra^{1*}, Honesty Diana Morika²

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika

*rhona.sandra@yahoo.com

ABSTRAK

Pada saat ini orang tua modern sudah merasa nyaman dengan penggunaan *pempers* atau popok bayi sekali pakai, karena mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencuci dan menjemur tumpukan popok bayi seperti pada masa orang tua mereka dulu. Salah satu masalah kesehatan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah *diaper rash* (ruam popok), bagi bayi yang sering menggunakan popok. Karena kepraktisannya saat penggunaan dan kelalaian saat menggantinya sang bayilah yang mendapatkan dampak buruknya, seperti iritasi pada kulit bayi, sehingga mengakibatkan bayi menjadi rewel. *Diaper rash* (ruam popok) pada bayi membuat kulit kemerahan, agak membentol. Solusi dari permasalahan ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap penggunaan *pempers* pada bayi. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji di Rumah Ketua RT 02 dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang ibu yang mempunyai bayi, peserta berperan aktif dalam kegiatan, selama kegiatan berlangsung peserta dapat mengikuti dengan baik, tidak ada peserta yang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan ibu tentang efektifitas penggunaan *pempers*. Saran yang diharapkan perlunya perhatian khusus orang tua mendampingi dan tidak membiasakan/membiarkan anak menggunakan *pempers*.

Kata Kunci: Efektifitas Pempers, Bayi

ABSTRACT

At this time modern parents already feel comfortable with the use of *pempers* or disposable baby diapers, because they do not have to bother to wash and dry a pile of baby diapers like in the days of their parents first. One of the common skin health problems that occur in infants is *diaper rash* (diaper rash), for babies who often use diapers. Because of its practicality during use and negligence when replacing it, the baby will get bad effects, such as irritation to the baby's skin, causing the baby to become fussy. *Diaper rash* (diaper rash) in infants makes the skin reddish, slightly bumped. The solution to this problem is to increase parents' knowledge of the use of *pempers* in infants. The activity was carried out in Gunung Sarik Subdistrict, Kuranji Subdistrict at the Head of RT 02 with the number of participants who were present as many as 15 mothers who had babies, the participants played an active role in the activity, as long as the activity took place the participants could follow well, no participants left the place during the activity take place. The counseling activity ended with a question and answer session where the community response was quite good, as seen from a number of questions asked to the speakers. These questions reflect the mother's curiosity about the effective use of *pempers*. Suggestions are expected to need special attention of parents to accompany and not get used to / let children use *pempers*.

Keywords: Effectiveness of Pempers, Baby



PENDAHULUAN

Para orang tua modern sudah merasa nyaman dengan penggunaan *pampers* atau popok bayi sekali pakai, karena mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencuci dan menjemur tumpukan popok bayi seperti pada masa orang tua mereka dulu. Salah satu masalah kesehatan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah *diaper rash* (ruam popok), bagi bayi yang sering menggunakan popok, maka anda juga harus rajin memperhatikan popoknya. Karena kepraktisannya saat penggunaan dan kelalaian saat menggantinya sang bayilah yang mendapatkan dampak buruknya, seperti iritasi pada kulit bayi, sehingga mengakibatkan bayi menjadi rewel. *Diaper rash* (ruam popok) pada bayi membuat kulit kemerahan, agak membentol. Bayi yang terkena *diaper rash* (ruam popok) biasanya akan rewel, karena dengan cara itulah mengekspresikan rasa tidak nyaman (Shelly sim, 2014).

Menurut laporan *Journal of Pediatrics* terdapat 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai *disposable diaper*. Dalam artikel

yang berjudul *Disposable Diapers : Potential Health Hazards*, Cathy Allison menyatakan kalau Procter & Gamble (*Produsen Pampers* dan *Huggies*) melalui penelitiannya memperoleh data mencengangkan. Angka ruam popok pada bayi yang menggunakan *disposable diaper* meningkat dari 7,1% hingga 61%. Sementara itu Mark Fearer dalam artikelnya yang berjudul *Diaper Debate-Not Over Yet* menyatakan beberapa hasil studi medis menunjukkan angka peningkatan ruam popok 7% pada tahun 1955 dan 78% pada tahun 1991 (Nyak, C, 2008).

Di Amerika Serikat terdapat sekitar satu juta kunjungan bayi dan anak dengan ruam popok yang berobat jalan setiap tahun. Penelitian di Inggris menemukan, 25% dari 12000 bayi berusia 4 minggu mengalami ruam popok. Gangguan kulit ini menyerang bagian tubuh bayi atau anak yang tertutup popok. Daerah yang terserang biasanya area genital, lipatan paha dan bokong (Steven, 2008). Lebih dari 30% bayi dan balita di Indonesia mengalami *diaper rash* (ruam popok). Ini terjadi karena orang tua tidak peduli dengan jenis



popok, popok yang dipakai sepanjang hari dan jarang diganti dan popok kain dicuci asal bersih (Marta Fitria, 2014).

Diaper rash (ruam popok) dikenal dengan sebutan ruam popok, karena gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam. Tanda-tanda *diaper rash* (ruam popok) adalah kulit sekitar daerah tersebut meradang, berwarna kemerahan kadang lecet. Biasanya, ruam kulit ini membuat si kecil merasa gatal dan tidak nyaman. Penyebab *diaper rash* (ruam popok) biasanya karena kulit bayi lembab dan penggunaan *diaper* yang cukup lama. Daerah yang langsung berhubungan dengan popok terutama adalah lipat paha, pantat dan paha bagian dalam, sehingga kulit tersebut mudah sekali menderita kelainan. Banyak faktor menyebabkan terjadinya *diaper rash* (ruam popok). Diantaranya faktor fisik (pakaian, popok), faktor kimiawi (bahan kimia dalam urine dan fecese), faktor enzimatik (bahan kimia yang bereaksi secara enzim) dan adanya mikroba (jamur dan bakteri pada urine dan fecese yang terdapat pada popok)

(Suririnah, 2010). Di dalam urine juga terdapat berbagai organism diantaranya *bacterium amoniagenes* yang dapat mengubah urea menjadi ammonia. Ammonia dapat meningkatkan Ph pada permukaan kulit bayi sehingga kulit lebih mudah terjadi iritasi (Whaley and Wong, 2000). Walaupun *diaper rash* (ruam popok) bukan merupakan kelainan yang mematikan, namun bila dibiarkan akan semakin meluas sehingga bisa mengganggu pertumbuhan si kecil. Ketika dia sudah dewasa kelak, bukan tidak mungkin dia akan merasa malu karena bercak yang muncul sewaktu kecil itu akan membekas hingga dewasa.

Dampak terburuk dari penggunaan popok yang salah, selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi dan balita. Hal itu diutarakan oleh seorang pakar kesehatan kulit di Jakarta rendahnya pengetahuan pemakaian popok bayi yang benar memang telah menggejala di Indonesia. Pencegahan *diaper rash* harus segera dilakukan dengan menghindari pemakaian popok yang basah. Bayi atau balita penderita *diaper rash* akan



mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur. Gejala itu dapat berkembang menjadi granuloma yang dapat terinfeksi jamur *Candida Albicans* jika tidak segera diatasi. Karena itu, seorang ibu disarankan segera mengganti popok setiap kali bayi ngompol (Aisyah, 2009)

Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan ketepatan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kulit bayi. Kebanyakan ibu lebih memilih *diapers* dari pada memilih popok kain, dengan alasan *diapers* bayi lebih praktis karena tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi. *Diapers* juga membuat pekerjaan ibu menjadi lebih ringan karena tidak perlu mencuci, menjemur, menyetrika setumpuk popok. Pada sisi buruknya penggunaan *diapers* dapat menyebabkan terjadinya *diaper rash* (ruam popok). Kesalahan dalam pemakaian popok bisa menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak terburuk dari pemakaian popok yang salah selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan

bayi. Bayi yang mengalami *diaper rash* (ruam popok) akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, selain itu proses menyusui menjadi terganggu karena bayi merasa tidak nyaman sehingga berat badan tidak meningkat (Handy, dalam Fransiska 2011).

Kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal sama halnya dengan merawat kulit bayi dari kegiatan sehari-hari, misalnya seperti memandikan secara teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, memilih bahan pakaian yang lembut, memilih kosmetik berupa sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit bayi (Sudilarsih, 2010). Pemakaian *diaper* dengan cara yang benar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya *diaper rash*. Memilih popok yang terbuat dari bahan katun yang lembut, jangan terlalu sering menggunakan *diaper*, memakaikan *diaper* dengan benar dan tidak terlalu ketat sehingga kulit bayi tidak tergesek, mengganti *diaper* segera mungkin bila terlihat sudah menggelembung, membersihkan urin atau kotoran dengan baik, karena kulit yang tidak



bersih sangat mudah mengalami *diaper rash* (ruam popok) (Suririnah, 2011)

mengalami *diaper rash* (ruam popok).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan Kecamatan Kuranji di dapatkan dari jumlah 10 ibu yang memiliki bayi di jumpai fenomena bahwa ibu memakaikan popok sekali pakai pada saat mengajak bepergian, ibu memakaikan popok dalam jangka waktu yang lama dan ada juga yang

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam efektifitas penggunaan pempers pada bayi
Isi kegiatan	- Pengetahuan tentang efektifitas penggunaan pempers - Perawatan dalam pemakaian pempers - Dampak dan Komplikasi dalam penggunaan pempers
Sasaran	Masyarakat yang berada di Kecamatan Kuranji khusus yang terdapat di RT02 RW 03 sebanyak 15 KK
Strategi	Games (permainan) Simulasi Ceramah/penyuluhan Diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Minggu tanggal 15 Desember 2019 pukul 11.00 Wib, tempat pelaksanaan di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji dirumah ketua RT 02. Peserta yang hadir jumlah 15 orang ibu yang mempunyai bayi yang menggunakan pempers. Tim penyuluh terdiri dari presenter dan moderator.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu ;

1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pekenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit

2. Tahap Penyajian

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalan pengetahuan kepada ibu yang



mempunyai balita dengan memberikan kuesioner/pretest untuk mengetahui sejauh mana ibu bayi mengetahui materi tentang penggunaan pempers. Materi yang diberikan dengan powerpoint dan menggunakan media infokus. Materi yang disampaikan ketika penyuluhan berlangsung membahas tentang efektifitas penggunaan pempers, perawatan penggunaan pempers dan bahaya maupun komplikasi penggunaan pempers. Disaat pemateri memberikan penyuluhan ibu yang mempunyai bayi memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung. Dan tidak ada peserta meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung.

3. Tahap Akhir

No	Efektifitas Penggunaan Pempers	Sebelum	Sesudah
1	Efektifitas penggunaan pempers	40%	92%
2	Perawatan dalam menggunakan pempers	68%	94,3%
3	Bahaya penggunaan pempers	76%	98,2%
4	Komplikasi penggunaan pempers	46,4%	99,1%

Kegiatan PKM ini telah menghasilkan perubahan pengetahuan Orang tua terhadap efektifitas penggunaan pempers, dimana terlihat bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada tabel dibawah ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang efektifitas penggunaan pempers. Diharapkan perlunya perhatian khusus orang tua untuk menggunakan pempers pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2009. Cara Benar Merawat Bayi, <http://images.arikbliz>
- Handy, Fransiska. Panduan Cerdas Perawatan Bayi. Jakarta: Pustaka : Jurnal Kesehatan : 2011
- Marta Fitria, 2014. Popok Pengaruhi Tumbuh Kembang Anak. <http://m.bisnis.com>
- Manulang, Yessi. (2010). Gambaran pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan daerah perianal terhadap pencegahan ruam popok. <http://Repository.usu.ac.id>
- Nyak, C. 2008. Pempers Sekali Pakai Penyebab Ruam Kulit. <http://www.anakbunda.net>
- Shelly sim, 2014. Memilih Popok Bayi : Diaper, Clodi, Atau Popok Kain . <http://www.theasianparent.com>
- Suririnah, 2011. Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan. Jakarta: Gramedia
- Sudilarsih, Mariyam. 2010. Optimal Mengurus Segala Kebutuhan Dan Masalah Bayi Sehari-Hari Anda. Garailmu: Jogjakarta.
- Steven, 2008. Petunjuk Lengkap Untuk Orang Tua dari Masa Kehamilan Sampai Usia Anak 5 Tahun.



Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta.

Whaley and Wong. 2000. The Baby
Book. Jakarta: Serambi.